



Aplikasi HEALMATE (Health E-Assistant for Mental Wellness and Therapy Enhancement) dalam meningkatkan Kesehatan Mental Remaja di Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara

Putu Intan Daryaswanti^{1*}, I Gede Yudiana Putra¹, Komang Kurniawan Widiartha², Ni Putu Ayu Wulan Noviyanti¹, Jessica Dini Florencia¹, Eko Budi Prakoso¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Kesdam IX/Udayana, Jl Taman Kanak-kanak, Denpasar, Indonesia, 80113

²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Program Studi Teknik Informatika, Jl Tukad Pekerisan, No.97 Denpasar, Bali, Indonesia, 80225

*Email korespondensi: intan@stikeskesdamudayana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Oct 2024

Accepted: 27 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata Kunci:

Kesehatan Mental;

Remaja;

Skринing.

Keyword:

Mental Wellness;

Screening;

Teenagers.

ABSTRAK

Background: Berbagai masalah remaja dapat terjadi, dari masalah ringan hingga masalah berat yang berdampak pada kesehatan mental, namun, sebagian besar orangtua tidak mengetahui atau memahami permasalahan yang dihadapi remaja. Masalah yang dialami oleh remaja antara lain masalah penampilan, masalah akademis, depresi, masalah dengan orang terdekat, bullying, masalah percintaan dan aktivitas seksual, kecanduan gawai, tekanan dari teman sebaya dan minuman keras serta rokok dan sebagian besar masalah yang dialami remaja cenderung mengarah pada kesehatan mental. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Kader Kesehatan Remaja (KKR) menggunakan aplikasi HEALMATE dalam meningkatkan kesehatan mental remaja. **Metode:** Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan KKR, pendampingan KKR dan Pembina UKS dalam penggunaan aplikasi HEALMATE pada masing-masing sekolah dan skrining kesehatan mental remaja. Pada tahap monitoring dan evaluasi akan dilakukan selama 3 bulan, untuk meninjau keamanan dan kelemahan sistem. Kegiatan ini diikuti 30 siswa SMP. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan KKR, sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dengan nilai mean *pre-test* 77,47 menjadi 81,67. Aplikasi HEALMATE berisikan beberapa fitur seperti data kesehatan siswa, monitoring konsumsi tablet Fe pada remaja putri, pengisian kuesioner SDQ dan laporan. Sebesar 80% siswa dapat mengakses aplikasi HEALMATE dan mudah dalam pengisian skrining SDQ. **Kesimpulan:** Aplikasi HEALMATE dapat membantu memudahkan siswa dalam mengisi kuesioner SDQ dan petugas puskesmas mudah dalam monitoring hasil kuesioner SDQ.

ABSTRACT

Background: Various teenage problems can occur, from minor problems to serious problems that have an impact on mental health, however, most parents do not know or understand the problems faced by teenagers. Problems experienced by teenagers include appearance problems, academic problems, depression, problems with people closest to them, bullying, love problems and sexual activity, device addiction, peer pressure and drinking and smoking and most of the problems experienced by teenagers tend to lead to mental health. This activity aims to optimize the role of Adolescent Health Cadres) using the HEALMATE application in improving adolescent mental health. **Methods:** The activities carried out were KKR training, mentoring by KKR and UKS

coaches in using the HEALMATE application in each school and adolescent mental health screening. The monitoring and evaluation stage will be carried out for 3 months, to review system security and weaknesses. **Result:** There was an increase in KKR knowledge, before and after the training with a mean *pre-test* score of 77.47 to 81.67. The HEALMATE application contains several features such as student health data, monitoring Fe tablet consumption in young women, filling out SDQ questionnaires and reports. As many as 80% of students can access the HEALMATE application and it is easy to complete the SDQ screening. **Conclusion:** The HEALMATE application can help make it easier for students to fill out the SDQ questionnaire and for community health center officers to easily monitor the results of the SDQ questionnaire.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

UKS merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah dalam memberikan pelayanan dan Pendidikan Kesehatan atau kebiasaan hidup sehat di sekolah dan diterapkan di lingkungan sekitar. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang petunjuk teknis standar pelayanan minimal bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota ([Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota, 2008](#)), menyebutkan definisi Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sector dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komunitas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama.

Guru UKS dan peserta didik adalah merupakan anggota primernya, masyarakat sekolah atau orang tua siswa, serta perawat komunitas dalam hal ini petugas kesehatan dari puskesmas menjadi pendukung pelaksana keberhasilan program kesehatan sekolah ([Drajat, 2005](#)). Tujuan dari terbentuknya UKS untuk meningkatkan derajat kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial serta memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya ([Riadi, 2020](#)). Puskesmas II Denpasar Utara saat ini sudah mulai mengaktifkan program UKS di sekolah wilayah puskesmas II Denpasar Utara namun belum berjalan secara optimal karena berbagai permasalahan kesehatan yang baru pada remaja seperti monitoring minum tablet tambah darah pada remaja putri untuk pencegahan stunting dari hulu, dan program skrining atau pemberian layanan kesehatan mental pada remaja yang menjadi program baru dari pemerintah belum dilakukan secara optimal.

Masa remaja sering disebut masa pencarian jati diri oleh karena itu remaja sering dipenuhi dengan kebingungan. Berbagai masalah remaja dapat terjadi, dari masalah ringan hingga masalah berat yang berdampak pada kesehatan mentalnya. Namun, sebagian besar orangtua tidak mengetahui atau memahami permasalahan yang dihadapi remaja. Masalah yang dialami oleh remaja antara lain masalah penampilan, masalah akademis, depresi, masalah dengan orang terdekat, bullying, masalah percintaan dan aktivitas seksual, kecanduan gawai, tekanan dari

teman sebaya dan minuman keras serta rokok. Sebagian besar masalah yang dialami remaja cenderung mengarah pada kesehatan mental (BKKBN, 2018). Banyaknya permasalahan dan krisis yang terjadi pada masa remaja menyebabkan remaja berada pada kondisi krisis. Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan dalam diri remaja, baik dimensi biologis, kognitif, moral dan psikologis serta pengaruh dari lingkungan sekolah maupun rumah (Kadek Alit Arsani, 2013). Jika hal ini tidak ditangani secara tepat, siswa dapat terjerumus ke dalam perilaku berbahaya dan menghadapi konsekuensi berupa masalah kesehatan, baik fisik maupun mental siswa (Ningsih et al., 2022). Peran UKS sangat penting dalam mencegah masalah yang dihadapi oleh remaja dalam meningkatkan pemeliharaan lingkungan sehat baik secara internal maupun eksternal. Pelatihan Kader Kesehatan Remaja memiliki peran penting dalam menjalankan roda UKS, dan adanya peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter karena intensitas waktu banyak dilakukan dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau siswa dalam lingkungan pergaulannya (Pratomo et al., 2021). Optimalisasi peran UKS dalam memberikan layanan kesehatan pada siswa sekolah tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, namun pada kesehatan mental juga perlu dipertimbangkan.

Selain permasalahan program UKS dan skrining kesehatan fisik dan kesehatan mental, pencatatan dan pelaporan UKS paper based sebagian besar sekolah tidak mempunyai catatan kesehatan siswa yang tersimpan rapi. Berdasarkan analisis situasi dengan pemegang program UKS, program remaja dan program kesehatan jiwa remaja Puskesmas II Denpasar Utara, belum ada sistem yang mengintegrasikan informasi kesehatan termasuk sistem yang memudahkan dalam melakukan skrining kesehatan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali UKS di SMP Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara melalui Aplikasi HEALMATE (Health E-Assistant for Mental Wellness and Therapy Enhancement) dalam meningkatkan kesehatan mental remaja.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengaktifkan UKS di SMP wilayah Puskesmas II Denpasar Utara, memberikan pelatihan tentang penggunaan HEALMATE dan melakukan skrining kesehatan mental pada siswa smp. Perkembangan teknologi informasi bidang Kesehatan di era sekarang sangat pesat sekali dan menunjukkan meluasnya cakupan pemanfaatannya di berbagai bidang pelayanan, termasuk pelayanan Kesehatan di UKS (Sudaryanto et al., 2008). Mengaktifkan program uks bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dalam upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Trias UKS), sesuai dengan kesepakatan dengan pihak kepala Puskesmas II Denpasar Utara akan dilakukan kegiatan yang dimulai Tahun 2024 dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 di SMP PGRI 8 Denpasar, Jl. HOS Cokroaminoto, Gang Angsoka No. 12, Denpasar Utara. Jumlah peserta dari kegiatan ini adalah 30 siswa yang berasal dari 6 sekolah menengah pertama di Wilayah Puskesmas Denpasar Utara II yaitu SMP PGRI 8 Denpasar, SMP PGRI 5 Denpasar, SMP Negeri 4

Denpasar, SMP Negeri 5 Denpasar, SMP Negeri 2 Denpasar dan SMP Galang Kasih. pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dibagi menjadi administrasi dan pelaksanaan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus Perijinan Pelaksanaan Kegiatan Di SMP Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara
 - b. Koordinasi Dengan Pemegang Program Remaja Dan UKS
 - c. Koordinasi Dengan Kepala Sekolah SMP Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pemberian Materi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang UKS dan informasi kesehatan seperti peran Kader Kesehatan Remaja, Konseling dan Pacaran Sehat, Kesehatan Mental dan Bullying, P3K, Gizi pada remaja dan IMS serta pengenalan Aplikasi HEALMATE. Pelatihan ini diawali dengan *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner tentang materi UKS.
 - b. Pendampingan Penggunaan Aplikasi HEALMATE

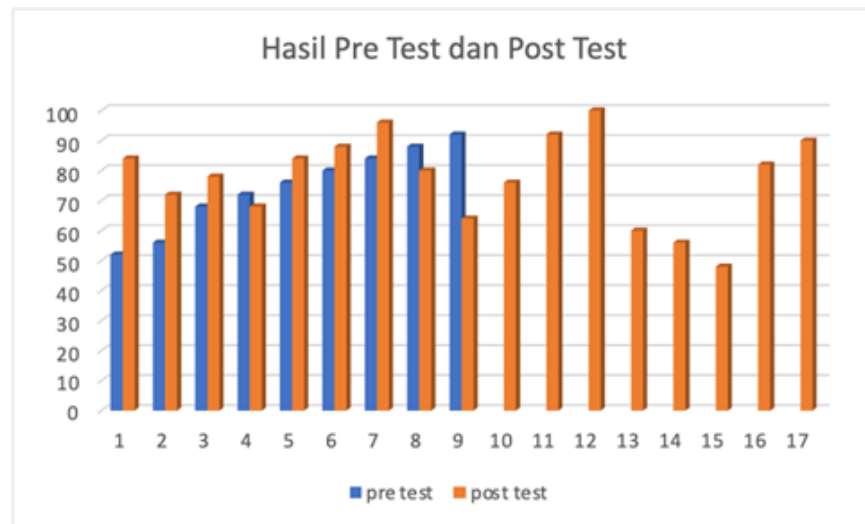
Kegiatan ini, tim pengabmas melakukan pendampingan ke masing-masing sekolah untuk menjelaskan penggunaan Aplikasi HEALMATE dan Input data siswa ke Aplikasi. Masing-masing sekolah diberikan akun untuk dapat mengelola dan mengisi data kesehatan siswa.
3. Tahap Akhir dan Evaluasi
 - a. Monitoring dan Evaluasi dalam penggunaan aplikasi HEALMATE selama 3 bulan
 - b. Monitoring dan Evaluasi fitur aplikasi
 - c. Meninjau keamanan dan kelemahan sistem
4. Keberlanjutan aplikasi HEALMATE Tim bekerjasama dengan mitra, dalam hal ini pemegang program Remaja dan UKS untuk membantu monitoring keberlanjutan aplikasi HEALMATE sebagai bentuk meningkatkan kesehatan mental pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kader Kesehatan Remaja

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 dimulai pukul 10.00 wita yang diikuti oleh 30 siswa dan 5 Pembina UKS dari masing-masing sekolah. Materi yang diberikan yaitu:

1. Kader Kesehatan Remaja oleh Ida Ayu Sri Darmayanthi, Amd.Keb (Tim Puskesmas II Denpasar Utara)
2. Konseling dan Pacaran Sehat oleh I Made Prasta Gunada
3. Kesehatan Mental dan Mencegah Bullying oleh dr. Clarissa Tamadi
4. Manajemen UKS dan P3K oleh Ns. I Gede Yudiana Putra, S.Kep.,M.Kes
5. Gizi pada remaja dan IMS oleh Ns. Putu Intan Daryaswanti, M.Kep
6. Aplikasi HEALMATE oleh Ir. Komang Kurniawan Widiarta, M.Cs



Gambar 1. Grafik Pengetahuan *pre-test* dan *post-test*

Gambar diatas adalah rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Melihat grafik diatas menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa dari sebelum pemberian materi dengan mean 77 dan setelah pemberian materi dengan mean 81. Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan remaja berdampak signifikan pada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan. Pendekatan pelatihan dapat mengembangkan keterampilan para kader, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan praktis dalam menjalankan tugas kader di sekolah (Rohimah et al., 2024). Dengan adanya pera kader sebaya, remaja dapat sebagai promotor dan motivator teman-temannya untuk hidup sehat. Edukasi yang diberikan teman sebaya mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja (Tarsikah et al., n.d.).



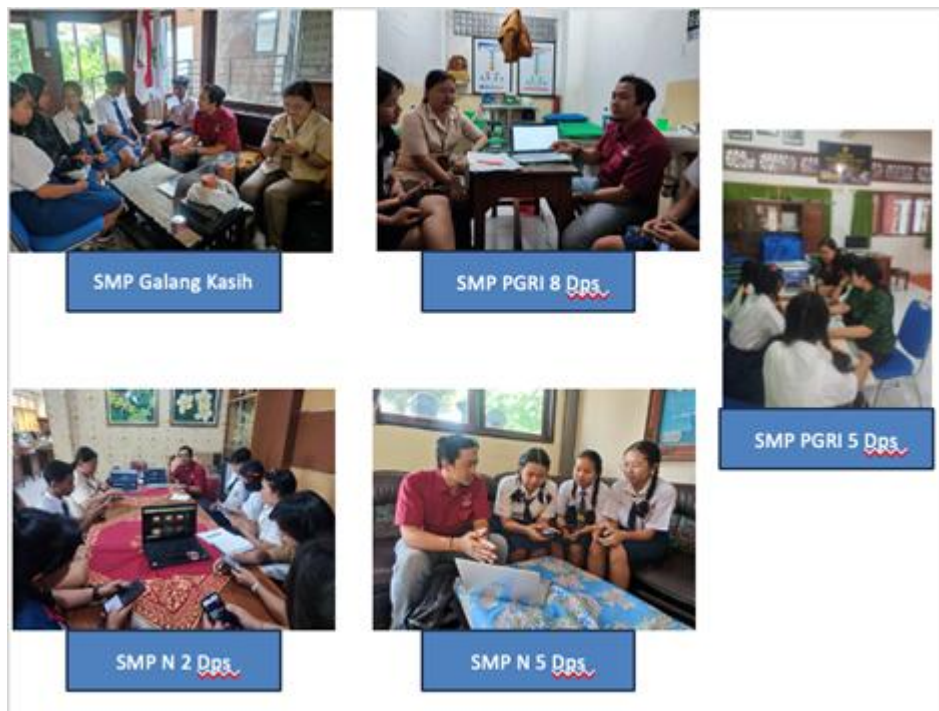
Gambar 2. Pemberian materi pada siswa SMP



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pendampingan Penggunaan Aplikasi HEALMATE

Kegiatan ini dilakukan dimasing-masing sekolah pada hari Senin, 21 Oktober 2024 dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan ini dilakukan mengundang siswa terpilih dan Pembina UKS. Selain melakukan pendampingan juga sekaligus input data siswa di aplikasi HEALMATE.



Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi HEALMATE

Selain permasalahan program UKS dan skrining kesehatan fisik dan kesehatan mental, pencatatan dan pelaporan UKS paper based sebagian besar sekolah tidak mempunyai catatan kesehatan siswa yang tersimpan rapi. Pencatatan identifikasi kesehatan dan rekam kesehatan personal menjadi diperlukan dapat menjadi acuan tertibnya administrasi pada sebuah lembaga pendidikan sehingga pencarian data terutama data kesehatan menjadi efektif dan efisien (Rumana, 2017). Berdasarkan analisis situasi dengan pemegang program UKS, program remaja dan program kesehatan jiwa remaja Puskesmas II Denpasar Utara, belum ada sistem yang mengintegrasikan informasi kesehatan termasuk sistem yang memudahkan dalam melakukan skrining kesehatan siswa. Kesehatan berbasis elektronik (eHealth) menjadi solusi yang sering diperkenalkan untuk

menangani manajemen perawatan yang kompleks (Lestari & Subardiah, 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali UKS di SMP Wilayah Puskesmas II Denpasar Utara melalui Aplikasi HEALMATE (Health E-Assistant for Mental Wellness) dalam meningkatkan kesehatan mental remaja. Aplikasi HEALMATE adalah pengembangan dari aplikasi e-UKS. Aplikasi e-UKS berisikan data kesehatan siswa termasuk riwayat kesehatan siswa, data antropometri siswa (Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Lengan Atas/LILA dan penghitungan IMT/Indeks Massa Tubuh), dan data monitoring konsumsi tablet tambah darah khusus pada remaja putri. Semua data dapat diakses oleh kepala sekolah dan pembina UKS sebagai pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS, dan aplikasi e-UKS ini hanya dilakukan di SMP Harapan Nusantara Denpasar (Daryaswanti et al., 2023). Kebaharuan pada aplikasi HEALMATE adalah adanya fitur tambahan pada kesehatan mental remaja meliputi formulir skrining kesehatan mental remaja melalui deteksi dini masalah emosi dan perilaku dengan menggunakan kuesioner kekuatan dan kelemahan (Strength and Difficulties Questionnaire/SDQ), sehingga memudahkan pemegang program UKS dan remaja di Puskesmas, pembina UKS sekolah, Guru BK dalam monitoring kesehatan siswa baik fisik maupun mental selain itu ada fitur chat dengan petugas puskesmas jika ada siswa yang malu untuk bicara secara langsung dengan orangtua atau guru. Sistem dapat membantu pencatatan rekam medis siswa secara lebih lengkap dan terintegrasi sehingga sistem dapat memberikan laporan kesehatan siswa secara berkala ataupun setiap saat diperlukan lewat perangkat ponsel (Tresna Absari & Liliana, 2021).

KESIMPULAN

Program edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang UKS dan memperkuat peran Kader Kesehatan Remaja (KKR) di sekolah. Melalui pelatihan yang terstruktur dan dukungan fasilitas edukasi, siswa tidak hanya menjadi lebih sadar akan pentingnya UKS, tetapi juga lebih memahami bagaimana menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. Peningkatan pengetahuan ini memberi dasar yang kuat bagi KKR untuk menjalankan peran promotif dan preventif yang lebih efektif, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan peduli kesehatan. Dukungan dari tenaga kesehatan dan pihak sekolah sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan dan efektivitas program ini di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemendikbudristek Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), puskesmas II Denpasar Utara yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, 3. Kepala Sekolah Menengah Pertama beserta Pembina UKS dari SMP N 2 Denpasar, SMP N 4 Denpasar, SMP N 5 Denpasar, SMP PGRI 5 Denpasar, SMP PGRI 8 Denpasar dan SMP TK Galang Kasih Denpasar, dan Stikes Kesdam IX/Udayana yang telah memberikan dukungan fasilitas sarana prasarana selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2018). *9 Masalah remaja yang perlu diperhatikan orangtua*.

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16869>

- Daryaswanti, P. I., Putra, I. G. Y., & Widiartha, K. K. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja Pada Uks Smp Harapan Nusantara Berbasis Digital (E-UKS). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1). ojs.mahadewa.ac.id
- Drajat, M. (2005). *Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Gajah Mada University .
- Kadek Alit Arsani, N. L. (2013). Peranan Program Pkpr (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>
- Lestari, Y., & Subardiah, I. (2017). Telehealth: Elektronik Housecall System, Solusi Mengurangi Biaya Perawatan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 244–248.
- Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, Pub. L. No. 828/MENKES/SK/IX/2008 (2008).
- Ningsih, R., Supartini, Y., & Tambunan, E. S. (2022). Efektivitas Edukasi PKPR menggunakan Buku “Aku Remaja Sehat” terhadap Pengetahuan dan Keterampilan tentang Kesehatan Remaja pada Kader Kesehatan Remaja di Wilayah Puskesmas Cipayang Jakarta Timur. *JKEP*, 7(1), 102–113.
- Pratomo, W., Nadziroh, & Chairiyah. (2021). Peran Teman Sebaya dalam Penanaman Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi di SDN Andong Boyolali. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 137–144. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Riadi, M. (2020). *Definisi, Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup UKS*. Kajian Pustaka.
- Rohimah, S., Rosdiana, N., Ervina, & Ayuningsih, R. (2024). Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular: Pencegahan Kegawatdaruratan Penyakit Kardiovaskular. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Galuh*, 1(2), 111–120. <http://dx.doi.org/10.25157/jpkmu.v1i1.15707>
- Rumana, N. . (2017). Program Pencatatan Identifikasi Kesehatan dan Rekam Kesehatan Personal Siswa di SDN Duri Kepa 11 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 43–47.
- Sudaryanto, A., Okti, D., Purwanti, S., Keperawatan, J., Ilmu, F., Universitas, K., Surakarta, M., Yani, J. A., Pos, T., Pabelan, I., & Kode, K. (2008). Telehealth Dalam Pelayanan Keperawatan. *Seminar Nasional Informatika*.
- Tarsikah, Amelia, D., Setyaningsih, W., Yudianti, I., Ayu Oktaviani, N., & Wardha Imania, D. (n.d.). Ketrampilan Kader Sebaya dalam Edukasi Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *OKTOBER*, 6(2), 77–83.
- Tresna Absari, D., & Liliana. (2021). The Analysis and Design of School Health Unit Information System. *Jurnal Komputer Terapan*, 7(1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/>